

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. a. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, kondisi eksisting sistem penyediaan air minum (SPAM) di kawasan kumuh Desa Tilote Dusun III & IV Kabupaten Gorontalo belum memenuhi persyaratan teknis luas areal dan populasi hingga mencapai 75%. Hal ini karena jaringan air bersih dan pipa dari perusahaan daerah air minum (PDAM) hanya tersedia di dekat jalan utama, terutama dikawasan Desa Tualango Dusun II jaringan PDAM hanya tersedia pada dua rumah tangga, sedangkan kawasan Desa Tabumela Dusun IV & V walaupun terdapat jaringan pipa PDAM akan tetapi tidak bisa digunakan dikarenakan umur pipa lebih dari 10 tahun belum terpakai.  
b. Berdasarkan hasil analisis total kebutuhan air yang berada pada kawasan kumuh yang ditinjau untuk faktor jam puncak pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,589 liter/detik. Mengingat kapasitas air (*Idle Capacity*) yang belum terpakai pada IPA Pilohayanga sebesar 8 liter/detik, maka kebutuhan akan air bersih pada kawasan kumuh di Kabupaten Gorontalo yang ditinjau sampai dengan tahun 2020 masih bisa terpenuhi.
2. Upaya perbaikan dapat ditempuh dalam rangka perbaikan sistem penyediaan air minum (SPAM) dilokasi penelitian berdasarkan hasil analisis adalah.
  - a. Pembangunan sambungan rumah (SR) jaringan pipa distribusi air bersih terutama pada kawasan Desa Tabumela Dusun IV & V.

b. Meningkatkan volume aliran air bersih dan peremajaan jaringan pipa distribusi serta pemasangan hidran umum (HU) ditempat yang strategis untuk pelayanan.

## **5.2. Saran**

1. Kawasan kumuh berat yang ada di Kabupaten Gorontalo yang ditinjau tersebut memerlukan adanya penambahan, peremajaan perpipaan sambungan rumah (SR) serta hidran umum (HU) agar masyarakat dapat terlayani dan dapat menggunakan air bersih. Maka kebutuhan akan air bersih akan dapat terselesaikan.
2. Untuk pemerintah atau instansi terkait yang mengelolah sistem penyediaan air minum (SPAM) di Kabupaten Gorontalo agar kiranya dapat meninjau daerah yang memerlukan air bersih dalam kebutuhan sehari-hari, serta meningkatkan pelayanan akan kebutuhan air sehingga keluhan akan air bersih akan teratasi.
3. Bagi masyarakat sebagai konsumen agar kiranya dapat memelihara jaringan perpipaan sehingga dapat digunakan untuk jangka panjang serta fasilitas yang disediakan sehingga dapat digunakan dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, Eko. 1997. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung: Alumni.
- Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya (2000), *Petunjuk Teknis Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum Perkotaan*, Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum, Badan Pembinaan Konstruksi (2009), *Bidang Manajemen Air Minum*, Makassar.
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal. 2006. *Panduan Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh*. Dirjen Cipta Karya.
- Kurniarsih.2007. Penelitian : *Usaha Perbaikan Pemukiman Kumuh Di petukangan Utara* . Jakarta Selatan.
- Moegijantoro, 1995. *Prospek Penyediaan Air Baku dalam Pengembangan Air di SWS Bengawan Solo*, seminar Sehari FTSP UII Dies Ke-52 UII.
- PERMEN (Peraturan Pemerintah) No. 16 Tahun 2005 *Tentang Penyediaan Air Minum (SPAM)*
- PERMENKES RI(Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia) Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang *Persyaratan Kualitas Air Minum*.
- Silalahi, M.D. 2002. Kasus Puncak : *Pelanggaran Hukum tata ruang dan lingkungan, siapa yang bertanggung jawab?* Harian Kompas edisi 2002 Februari Hal 28
- Undang-undang No.7 Tahun 2004 *Tentang Sumber Daya Air*.